



Analisis Kesulitan Belajar Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Pada Peserta Didik Kelas III

Juniar Astri Dewanti^{1*}, Fine Reffiane², Khusnul Fajriyah³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: juniarastridewanti@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: finereffiane@upgris.co.id

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: khusnulfajriyah@upgris.co.id

Abstract. *Learning difficulties are an obstacle in one or more of the psychological processes which include understanding and using language, terms and writing. This study aims to analyze the difficulties of learning mathematics, the integration of science and Indonesian as well as to identify the factors of learning difficulties in mathematics, integration of science and Indonesian. Theme 1 is the growth and development of living things. In this study using a qualitative approach, and getting the results that students who have difficulty with mathematics, science and Indonesian integration are due to not understanding the method of counting, not being able to memorize and understand the material, being less thorough and having difficulty determining what is asked in the text. story telling.. The main factors that affect students' learning difficulties are not liking the material, feeling bored easily during learning and students who do not study the material first before solving the problem.*

Keywords: *Learning Difficulties; Student; Theme.*

Abstrak. *Kesulitan belajar secara adalah sesuatu kendala dalam satu atau banyaknya dari proses psikologi yang mana termasuk pemahaman serta pemakaian bahasa istilah maupun tulisan. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar matematika, integrasi IPA dan Bahasa Indonesia serta Mengidentifikasi faktor kesulitan belajar matematika, integrasi IPA dan Bahasa Indonesia Tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan mendapatkan hasil dari penelitian bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan materi matematika, integrasi IPA dan bahasa Indonesia dikarenakan belum memahami metode berhitung, belum mampu menghafal dan memahami materi, kurang teliti serta kesulitan menentukan apa yang ditanya dalam soal cerita.. Faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah kurang menyukai materi, merasa mudah bosan selama pembelajaran dan Peserta didik yang tidak mempelajari terlebih materi dahulu sebelum menyelesaikan soal.*

Kata Kunci: *Kesulitan belajar; Peserta didik; Tema.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengenai sistem Pendidikan Nasional menjelaskan jika pendidikan nasional berperan mengembangkan dan meningkatkan keahlian serta membentuk sifat dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya peningkatan kualitas pendidikan memaksa kerja keras

bermacam pihak, dimulai dari tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, warga maupun pemerintah agar dapat terpenuhi tujuan akhir ialah menjadi SDM yang bermutu. Akan tetapi dalam proses pembelajaran pastinya terdapat beberapa perbedaan, semacam terdapatnya peserta didik yang sanggup menerima, memahami dan mengolah materi pembelajaran yang diberikan, terdapat juga peserta didik yang lebih lambat serta sulit dalam menerima, memahami dan mengolah materi pembelajaran. Menurut Abdurrahman (2012) kesulitan belajar merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung. sependapat dengan itu, menurut Urbayatur, dkk (2019) kesulitan belajar adalah suatu hambatan atau gangguan yang dialami oleh anak dalam kegiatan belajar sehingga menghambat tercapainya suatu tujuan belajar dan menghambat tercapainya suatu tujuan belajar dan menghambat meningkatkan taraf belajar seseorang.

Hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada kelas III SD Negeri 4 Sidorejo didapatkan hasil bahwa peserta didik ini menganggap Bahasa Indonesia, matematika dan integrasi IPA merupakan mata pelajaran yang sulit, membosankan dan menyeramkan terkhusus untuk matematika dan integrasi IPA. Yang mana hal ini menyebabkan peserta didik tersebut mengalami kesulitan saat mengerjakan dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru dan rendahnya hasil belajar yang didapatkan yang mana permasalahan tersebut merupakan indikasi dari adanya kesulitan belajar yang sedang dihadapi oleh peserta didik. Yang mana dalam hal ini, pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia dan matematika bagi peserta didik perlu adanya pengkajian tentang kesulitan belajar dalam mempelajari Bahasa Indonesia, integrasi IPA dan matematika terkhusus pada materi tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.

Seperti dalam penelitian sebelumnya milik Damayanti dkk (2022) dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah Di SD 17 Banyuasin III mendapatkan data kesulitan belajar bahasa Indonesia di kelas rendah khususnya kelas III terbagi menjadi 5 yaitu kesulitan belajar pada tingkat sangat baik, kesulitan belajar pada tingkat baik, kesulitan belajar pada tingkat cukup, kesulitan belajar pada tingkat kurang baik, kesulitan belajar pada tingkat sangat kurang baik dengan persentase rata-rata kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek menulis di kelas III SDN 17 Banyuasin III termasuk ke dalam kategori cukup baik dengan persentase 68,48 sedangkan dalam aspek membaca juga dalam presentasi 64,44. Dengan demikian, hasil tersebut membuktikan peserta didik mengalami kesulitan belajar serta diketahui faktor yang mempengaruhinya. Dari permasalahan tersebut butuhnya analisis mengenai kesulitan belajar dan mengidentifikasi faktor dari kesulitan belajar materi matematika, integrasi IPA, dan Bahasa Indonesia dalam tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas III SDN 4 Sidorejo.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan arah melibatkan beberapa metode yang ada. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Sidorejo Kabupaten Grobogan dengan waktu pelaksanaan 12-19 Juli 2022 pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 untuk mengetahui kesulitan belajar dan faktor kesulitan belajar pada materi matematika, integrasi IPA dan bahasa Indonesia dalam tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Dengan sasaran penelitian yakni guru wali kelas, orang tua peserta didik dan peserta didik kelas III SD Negeri 4 Sidorejo. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan guru wali kelas III sebagai subjek yang paling mengetahui apa saja yang terjadi pada peserta didik di kelas III, kemudian melaksanakan wawancara dengan 6 orang tua peserta didik mengenai proses pembelajaran atau ciri-ciri kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan memberikan angket serta soal latihan 6 peserta didik yaitu dua peserta didik dengan subjek tinggi (ST), dua dengan subjek sedang (SS) dan dua dengan subjek rendah (SR) yang mana pemilihan ini berdasarkan hasil ujian harian sebagai subjek utama penelitian. Dokumentasi yang didapatkan peneliti dalam proses penelitian berupa rekaman suara, video dan foto sebagai penguat dan penambah

kelengkapan penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data dari hasil yang telah dikumpulkan oleh peneliti tentang kesulitan belajar pada materi matematika, integrasi IPA dan bahasa Indonesia tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup didapatkan hasil wawancara dengan guru wali kelas III SD Negeri 4 Sidorejo permasalahan yang dihadapi yaitu peserta didik belum mampu memahami materi, kesulitan dalam pengaplikasian materi, kesulitan dalam mengerjakan soal materi matematika, Integrasi IPA dan bahasa Indonesia yang ada dalam tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.

Orang tua ST1 menjawab pertanyaan mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh ST1. Wawancara tersebut menunjukkan bahwa ST1 mengalami kesulitan pada pemahaman materi integrasi IPA dan kesulitan mengerjakan soal latihan maupun soal cerita materi integrasi IPA. ST1 tidak mengalami kesulitan dalam materi bahasa Indonesia dan terlihat menyukai materi tersebut. ST1 mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan maupun soal cerita materi matematika. ST1 mengisi angket mengenai kesulitan belajar. Angket tersebut menunjukkan bahwa ST1 tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika, integrasi IPA dan bahasa Indonesia pada tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. ST1 tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan dan soal cerita baik dari materi matematika dan bahasa Indonesia. ST1 kesulitan mengerjakan soal latihan dan soal cerita integrasi IPA. ST1 masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan dan soal cerita pada materi integrasi IPA. ST1 mampu memahami materi yang ada pada materi integrasi IPA akan tetapi belum mampu mengaplikasikannya pada soal latihan dan soal cerita dengan tepat.

Orang tua ST2 menjawab pertanyaan mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh ST2. Wawancara tersebut menunjukkan bahwa ST2 tidak mengalami kesulitan pada pemahaman materi matematika, dan bahasa Indonesia integrasi IPA. ST2 mengalami kesulitan mengerjakan soal latihan maupun soal cerita materi matematika. ST1 tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal materi bahasa Indonesia dan integrasi IPA. ST2 mengisi angket mengenai kesulitan belajar. Angket tersebut menunjukkan bahwa ST2 tidak mengalami kesulitan mengerjakan soal latihan materi matematika, bahasa Indonesia dan integrasi IPA tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup akan tetapi ST1 mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita baik dari materi matematika, bahasa Indonesia dan integrasi IPA.

Orang tua SS1 menjawab pertanyaan mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh SS1. Wawancara tersebut menunjukkan bahwa SS1 mengalami kesulitan pada pemahaman materi matematika dan kesulitan mengerjakan soal latihan maupun soal cerita materi matematika. SS1 mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita materi integrasi IPA. SS1 mengisi angket mengenai kesulitan belajar. Angket tersebut menunjukkan bahwa SS1 mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan yang ada pada materi matematika. SS1 mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita yang terdapat pada materi matematika dan integrasi IPA. SS1 tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal bahasa Indonesia.

Orang tua SS2 menjawab pertanyaan mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh SS2. Wawancara tersebut menunjukkan bahwa SS2 mengalami kesulitan pada pemahaman materi matematika dan integrasi IPA akan tetapi tidak mengalami kesulitan memahami materi bahasa Indonesia pada tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. SS2 mengalami kesulitan mengerjakan soal latihan maupun soal cerita materi matematika dan integrasi IPA. SS2 tidak mengalami kesulitan dalam materi bahasa Indonesia. SS2 mengisi angket mengenai kesulitan belajar. Angket tersebut menunjukkan bahwa SS2 mengalami kesulitan dalam menjawab soal materi matematika dan integrasi IPA baik soal latihan

biasa dan soal cerita. SS2 tidak dapat menjawab dengan benar perkalian dan pembagian yang menandakan SS2 belum mampu menghafal pembagian dan perkalian. SS2 belum mampu menjawab soal cerita yang jawabnya tertera dalam soal tersebut.

Orang tua SR1 menjawab pertanyaan mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh SR1. Wawancara tersebut menunjukkan bahwa SR1 mengalami kesulitan pada pemahaman materi matematika, integrasi IPA dan bahasa Indonesia tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. SR1 mengalami kesulitan mengerjakan soal latihan maupun soal cerita materi matematika, integrasi IPA dan bahasa Indonesia. SR1 mengisi angket mengenai kesulitan belajar. Angket tersebut menunjukkan bahwa SR1 mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika, integrasi IPA tetapi tidak dengan materi bahasa Indonesia pada tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. SR1 mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan dan soal cerita baik dari materi matematika, integrasi IPA dan bahasa Indonesia. SR1 masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan dan soal cerita pada materi matematika, integrasi IPA dan bahasa Indonesia. SR1 belum mampu memahami materi yang ada pada materi matematika, integrasi IPA dan bahasa Indonesia tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup yang menyebabkan SR1 belum mampu mengaplikasikan materi yang diajarkan guru pada soal latihan dan soal cerita dengan tepat.

Orang tua SR2 menjawab pertanyaan mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh SR2. Wawancara tersebut menunjukkan bahwa SR2 sering mengalami kesulitan pada pemahaman materi matematika, integrasi IPA dan bahasa Indonesia tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. SR2 sering mengalami kesulitan mengerjakan soal latihan maupun soal cerita materi matematika, integrasi IPA dan bahasa Indonesia. SR2 mengisi angket mengenai kesulitan belajar. Angket tersebut menunjukkan bahwa SR2 mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika, integrasi IPA tetapi tidak dengan materi bahasa Indonesia pada tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. SR2 mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan dan soal cerita baik dari materi matematika, integrasi IPA dan bahasa Indonesia. Saat proses pemberian soal SR2 terlihat sangat lambat dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti. SR2 masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan dan soal cerita pada materi matematika, integrasi IPA dan bahasa Indonesia. SR2 belum mampu memahami materi yang ada pada materi matematika, integrasi IPA dan bahasa Indonesia tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup yang menyebabkan SR2 belum mampu mengaplikasikan materi yang diajarkan guru pada soal latihan dan soal cerita dengan tepat.

Sedangkan untuk faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada materi matematika, integrasi IPA dan bahasa Indonesia tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup didapatkan hasil wawancara dan angket mengenai kesulitan belajar materi matematika, integrasi IPA dan bahasa Indonesia pada tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas, diketahui peserta didik tidak memiliki kecacatan tubuh yang dapat mengganggu saat pembelajaran, tetapi beberapa peserta didik mengalami kesulitan penglihatan saat pembelajaran disebabkan letak kursi dan papan tulis yang membuat tulisan yang berada di papan tulis tidak terlihat dengan jelas.

Orang tua ST1 menjawab pertanyaan wawancara mengenai faktor kesulitan yang mempengaruhi kesulitan belajar, ST1 tidak memiliki masalah dalam kesehatan yang dapat mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung. ST1 tidak memiliki kesulitan melihat tulisan yang berada di papan tulis. ST1 mengakui ketidaktertarikan dengan materi integrasi IPA. ST1 tidak mudah bosan ketika belajar. ST1 terfasilitasi dengan baik saat belajar di rumah dan mendapatkan dukungan moril yang baik dari orang tua ST1. Ketika diberikan angket mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar materi matematika, integrasi IPA dan bahasa Indonesia dalam tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup ST1 tidak merasa metode yang digunakan guru membosankan. ST1 mengerjakan sungguh-sungguh semua soal yang diberikan dengan baik. ST1 menganggap materi matematika dan bahasa Indonesia yang ada dalam tema 1 pertumbuhan dan perkembangan tidak sulit. ST1 merasa tidak tertarik dengan materi integrasi IPA dan mengalami kesulitan dalam materi integrasi IPA. ST 1 memahami dengan baik materi yang diberikan oleh guru.

Orang tua ST2 menjawab pertanyaan wawancara mengenai faktor yang mempengaruhi ST 2 tidak memiliki masalah dalam kesehatan yang dapat mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung. ST2 tidak memiliki kesulitan melihat tulisan yang berada di papan tulis. ST2 mengakui ketertarikannya dengan materi integrasi IPA. ST2 tidak mudah bosan ketika belajar. Ketika diberikan angket mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar materi matematika, integrasi IPA dan bahasa Indonesia dalam tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup ST2 tidak merasa metode yang digunakan guru membosankan. ST2 merasa fasilitas belajar di sekolah kurang.

Orang tua SS1 menjawab pertanyaan wawancara mengenai faktor yang mempengaruhi SS1 tidak memiliki masalah dalam kesehatan yang dapat mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung. SS1 tidak memiliki kesulitan melihat tulisan yang berada di papan tulis. SS1 mengakui ketidaktertarikan dengan materi matematika. SS1 mudah bosan dan mudah teralihkannya ketika belajar. Ketika diberikan angket mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar materi matematika, integrasi IPA dan bahasa Indonesia dalam tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup SS1 tidak merasa metode yang digunakan guru membosankan hanya saja fasilitas belajar yang digunakan guru kurang. SS1 mudah bosan ketika materi matematika diajarkan karena SS1 merasa materi matematika sulit.

Orang tua SS2 menjawab pertanyaan wawancara mengenai faktor yang mempengaruhi SS2 tidak memiliki masalah dalam kesehatan yang dapat mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung. SS2 tidak memiliki kesulitan melihat tulisan yang berada di papan tulis. SS2 mengakui ketertarikannya dengan materi integrasi IPA meski terkadang tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ketika diberikan angket mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar materi matematika, integrasi IPA dan bahasa Indonesia dalam tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup SS2 merasa metode yang digunakan guru membosankan. SS2 Jarang meluangkan waktu untuk belajar materi matematika karena merasa materi matematika sulit.

Orang tua SR1 menjawab pertanyaan wawancara mengenai faktor yang mempengaruhi SR1 tidak memiliki masalah dalam kesehatan yang dapat mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung. SR1 pernah mengeluhkan kesulitan melihat tulisan yang berada di papan tulis. SR1 mengakui ketidaktertarikan dengan materi apapun yang ada di materi yang ada pada tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. SR1 mudah bosan ketika belajar. SR1 termasuk anak yang tidak. SR1 lebih sering mencari jawaban langsung di handphone orang tuanya. Ketika diberikan angket mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar materi matematika, integrasi IPA dan bahasa Indonesia dalam tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup SR1 merasa metode yang digunakan guru membosankan. SR1 mengalami kesulitan dalam tahap pengerjaan soal yang peneliti berikan. SR1 merasa fasilitas pendukung pelajaran kurang. SR1 tidak terbiasa meluangkan waktu belajar di rumah.

Orang tua SR2 menjawab pertanyaan wawancara mengenai faktor yang mempengaruhi SR2 tidak memiliki masalah dalam kesehatan yang dapat mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung. SR2 tidak memiliki kesulitan melihat tulisan yang berada di papan tulis. SR2 mudah merasa bosan ketika belajar materi matematika, bahasa Indonesia, dan integrasi IPA pada tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. SR2 terfasilitasi dengan baik saat belajar di rumah dan mendapatkan dukungan moral yang baik dari orang tua SR2. SR2 lebih sering menggunakan handphone milik orang tuanya untuk mencari jawaban dari PR yang diberikan oleh guru di sekolah. Ketika diberikan angket mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar materi matematika, integrasi IPA dan bahasa Indonesia dalam tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup SR2 tidak merasa metode yang digunakan guru membosankan. SR2 mudah teralihkannya dan memakan waktu lama dalam mengerjakan soal penelitian yang diberikan oleh peneliti. ST1 menganggap materi matematika, bahasa Indonesia dan integrasi IPA yang ada dalam tema 1 pertumbuhan dan perkembangan sulit.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data dengan pembahasan kesulitan Belajar Materi Matematika, Integrasi IPA Dan Bahasa Indonesia Tema 1 Pertumbuhan Dan Perkembangan MakhluK Hidup mengenai kesulitan dalam mempelajari konsep, kesulitan peserta didik kelas III dalam mempelajari konsep dan memahami materi matematika, integrasi IPA dan bahasa Indonesia tema 1 pertumbuhan dan perkembangan yaitu karena peserta didik merasa materi yang diajarkan sulit yang mana dari hal tersebut menimbulkan rasa bosan dari peserta didik. Menurut Rukina (2022) peserta didik sering kali mengalami kesulitan belajar ditandai dari kehilangan gairah saat mengikuti pelajaran, seringkali menunjukkan raut muka yang kurang bersemangat saat menjalani proses belajar.

Yang kedua kesulitan dalam menerapkan prinsip pada soal materi matematika, integrasi IPA dan bahasa Indonesia tema 1 pertumbuhan dan perkembangan yaitu karena peserta didik yang sebelumnya tidak memahami materi kemudian dihadapkan soal menjadi kebingungan karena tidak mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan dalam serta harus menggunakan rumus atau jawaban mana yang tepat. Hastuti (2022) mengatakan kesulitan peserta didik dalam memecahkan masalah diantaranya peserta didik mengalami kesulitan dalam mentransfer pengetahuan. Sependapat dengan Nurussafa(2016) mengatakan bahwa kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menjawab soal yaitu kesalahan pada aspek bahasa/ terjemahan yang meliputi kesalahan dalam menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal serta kesalahan dalam menuliskan kalimat/model.

Dan yang terakhir kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan verbal peserta didik kelas III yang ada pada soal materi matematika, integrasi IPA dan bahasa Indonesia yang ditandai dengan salahnya proses perhitungan dan jawaban soal yang sembarangan dan kurang teliti yang mana jawaban dari soal tersebut sudah terdapat pada soal yang diberikan. Kesulitan yang dialami yaitu masih lemah dalam keterampilan berhitung yang disebabkan karena tidak hafal perkalian, pembagian dan masih kesulitan dalam perhitungan susunan dan pembagian porogapit. Cahyanti (2021) menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan pada kemampuan verbal yaitu: memahami dan menafsirkan soal dalam bentuk jawaban. Kesalahan yang biasanya dilakukan oleh peserta didik dalam mengerjakan soal uraian disebabkan karena peserta didik merasa kesulitan dalam memahami pemecahan masalah yang terdapat dalam soal.

Sedangkan faktor kesulitan belajar materi matematika, integrasi IPA dan Bahasa Indonesia Tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup yang pertama ada faktor internal yaitu kesehatan tubuh, seperti tidak memiliki kecacatan tubuh apapun baik dari tubuh atau pun penglihatan. Kondisi tubuh yang menurun karena kelelahan dapat membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar, penyebab kelelahan belajar disebabkan oleh peserta didik yang sebelumnya tidur terlalu malam, kelelahan setelah jam pelajaran olahraga, dan lelah setelah belajar seharian di sekolah. Hastuti (2022) mengidentifikasi menyatakan peserta didik yang kurang sehat seperti mengantuk, pusing lelah dapat mengakibatkan kurang konsentrasi atau hilangnya semangat belajar.

Minat belajar peserta didik saat pembelajaran di sekolah maupun dirumah mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan peserta didik yang menggap materi matematika, integrasi IPA dan bahasa Indonesia tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup adalah materi pembelajaran yang sulit. Jayanti (2020) menyatakan bahwa peserta didik yang mengalami kendala dalam pembelajaran ditandai dengan peserta didik yang kesulitan mengerjakan tugas yang melibatkan angka dan simbol terlebih pada soal cerita. Motivasi belajar, rendahnya motivasi belajar peserta didik dimulai dari saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik yang kurang paham lebih memilih tidak bertanya kepada guru/temannya karena merasa malu dan bingung harus bertanya bagaimana, keteringgalan inilah yang pada materi selanjutnya membuat motivasi belajar peserta didik yang rendah semakin rendah Purwanti (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar mengarahkan peserta didik untuk belajar.

Lalu terdapat faktor eksternal yaitu Metode Pengajaran guru, metode mengajar yang digunakan oleh guru yang kurang bervariasi yang mana menyebabkan peserta didik yang seharusnya aktif justru menjadi

pasif dan mudah merasakan jenuh. Haqiqi (2018) diperlukan sebuah metode pembelajaran yang menarik dan dapat menyenangkan peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih mengerti dan paham dalam proses pembelajaran berlangsung sedangkan menurut Menurut Amaliyah (2021) seorang guru membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan pas dengan kebutuhan kelasnya, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran tersebut, oleh karena itu maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar peserta didik dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru. sependapat dengan hal tersebut dan fasilitas belajar, SD Negeri 4 Sidorejo merupakan salah satu dari sekolah yang berada di daerah 3T yang menyebabkan fasilitas yang ada di sekolah ini kurang lengkap dan tertinggal zaman serta kurang layak digunakan Priyanto (2017) fasilitas belajar yang memadai akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mendukung peserta didik mencapai prestasi belajar sebaliknya jika fasilitas belajar peserta didik yang tersedia di sekolah dan di rumah tidak lengkap maka akan membuat proses pembelajaran tidak maksimal, terlambat atau bahkan tidak terlaksana.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan didapatkan simpulan bahwa Kesulitan yang dialami peserta didik dikarenakan peserta didik belum adanya metode berhitung yang mudah dipahami dan mudah diingat oleh peserta didik saat mengerjakan soal materi matematika. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal integrasi IPA dikarenakan peserta didik belum mampu menghafal dan memahami materi integrasi IPA dengan baik. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal bahasa Indonesia karena kurang telitinya dalam membaca soal. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita dikarenakan peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan apa yang ditanyakan dalam soal cerita belajar. Faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah peserta didik kurang menyukai materi matematika, integrasi IPA dan bahasa Indonesia pada tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, merasa mudah bosan selama pembelajaran, tidak mempelajari terlebih dahulu materi sebelum menyelesaikan soal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. 2012. Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amaliyah, Marisa, dkk. 2021. "Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja." Dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI) Vol.4.No.1
- Cahyanti, Ni Putu Vivin C. P. Dkk. 2021. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Uraian Matematika Pada Pokok Bahasan Persamaan Garis Lurus". Dalam jurnal Pendidikan Matematika Undiksha, Vol. 12 No. 1
- Damayanti, Aldona dkk. 2022 "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah Di SD Negeri 17 Banyuasin III" dalam jurnal ilmu pendidikan, Vol. 2 No. 1
- Haqiqi, A. K. 2018. "Analisis faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa SMP Kota Semarang". Dalam jurnal Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika, Vol. 6 No. 1
- Hastuti, Prihmukti. S.D. 2022. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V dalam Pemecahan Masalah Matematika Operasi Hitung Pecahan SD Negeri Sedangki Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati" SKRIPSI. Semarang : PGSD: UPGRIS
- Jayanti, Indriani dkk. 2020. "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar' dalam jurnal pendidikan Vol. 01 No. 01

- Moleong, J.Lexy. 2017. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung : PT. Bandung Rosdakarya
- Nurussafa, Fitri Andika. Dkk. 2016. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Volume Prisma dengan FONG'S SHCEMATIC MODEL FOR ERROR ANALYSIS Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas III Semester II SMP IT IBNU ABBAS Klaten Tahun Ajaran 2013/2014)". Dalam jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, Vol. 4, No. 2
- Prianto, A., & Putri, T. H. 2017. "Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan". Dalam jurnal JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen), Vol. 1 No. 2
- Purwanti, Siwi. 2018 "Analisis Ragam Kesulitan Belajar IPA Kelas V SD Negeri Jombor." Proceeding of The URECOL , 58-67
- Rukina, Putri Novianti & Syaifullah Nur. 2022. "Kesulitan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19". Dalam jurnal Jurnal J-BKPI, Vol. 02 No. 01.
- Sugiyono. 2016. " Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung : Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.
- Urbayatun, Siti. Dkk. 2019. "Kesulitan belajar & gangguan psikologis ringan pada anak : implementasi pada anak usia sekolah dasar". Yogyakarta : K-Media